

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar riwayat hidup
2. Surat keterangan tanda bukti wawancara
3. Hasil wawancara
4. Dokumentasi
5. Profil Sekolah SMA Ya BAKII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama Lengkap : LUTFI FAHRUDIN
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 13 Agustus 2003
Jenis Kelamin : Laki- laki
Alamat Rumah : RT 18 RW 06, Dusun Purwadadi, Desa
Pagubugan, Kec. Binangun, Kab.Cilacap
No. Handphone/Telphone : 0895400753401
Email : upilae306@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Prasekolah : TK
SD/MI : SDN Pagubugan 01
SMP/MTs : MTs MINAT Kesugihan Cilacap
SMA/SMK/MA : MA MINAT Kesugihan
Pendidikan Tinggi : UNUGHA

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

: 1. Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pencak Silat
2. Pramuka
3. Osis

PEKERJAAN

1. Ngabdi

KARYA ILMIAH

1. Membuat Karya Ilmiah Skirpsi

Cilacap, 7 Juni 2025

Hormat Saya.

LUTFI FAHRUDIN

212511023

SURAT TANDA BUKTI WAWANCARA


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM (FKI)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 657 Tahun 2020

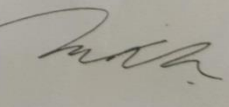
Nomor : B/354/Ybk.041.3/TA/2025
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Guru SMA Ya BAKII
di - Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.
Sehubungan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (penulisan skripsi), maka Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap memohon kepada **Guru SMA Ya BAKII** memberikan izin untuk penelitian yang Bapak/Ibu pimpin kepada Mahasiswa kami:

Nama : LUTFI FAHRUDIN
NIM : 212511023
Prodi : PAI
Judul Skripsi : Kebersihan Sebagai Implementasi Nilai Keimanan Siswa Di SMA Ya BAKII 01 Kesugihan
Waktu Penelitian : 07 Mei – 09 Mei 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas berkenannya disampaikan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 07 Mei 2025
Dekan,


Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I.
NIK. 41 230714 018

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Bapak Sukriniam

Identitas Responden

Nama (Inisial saja) : Sukriniam, S.Ag.

Staf : Waka Kesiswaan/ wali Kelas

Usia : 56

Tanggal : Selasa, 20 mei 2025

Peneliti : Bagaimana Kebijakan sekolah, khususnya dari bidang kesiswaan, dalam mengaitkan kebersihan dengan pembinaan nilai keImānan siswa?

Pak Sukriniam : Kebijakan sekolah, terutama dari bidang kesiswaan, sering mengaitkan kebersihan dengan pembinaan nilai keImānan siswa melalui program-program yang mendorong kebersihan lingkungan sekolah, seperti kegiatan gotong royong dan program pelestarian lingkungan. Kebersihan dianggap sebagai bagian dari akhlak mulia yang harus ditanamkan pada siswa, sehingga pemeliharaan lingkungan sekolah juga menjadi bagian dari Pendidikan

Peneliti : Apa saja program atau kegiatan yang difasilitasi oleh kesiswaan untuk menanamkan kesadaran kebersihan sebagai bentuk ibadah ?

Pak Sukriniam : Kesiswaan dapat memfasilitasi program dan kegiatan untuk menanamkan kesadaran kebersihan sebagai bentuk ibadah melalui kegiatan bersih-bersih rutin, lomba kebersihan, dan edukasi tentang pentingnya kebersihan.

Peneliti : Bagaimana strategi kesiswaan dalam mengawasi dan membina siswa agar konsisten menjaga kebersihan sebagai bagian dari nilai keImānan?

Pak Sukriniam : Strategi kesiswaan untuk mengawasi dan membina siswa dalam menjaga kebersihan sebagai bagian dari nilai keImānan melibatkan beberapa aspek. Pertama, memberikan edukasi dan

pemahaman tentang pentingnya kebersihan dalam konteks agama, termasuk mengaitkannya dengan ajaran kebersihan dalam Islām. Kedua, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kebersihan, seperti tempat sampah yang memadai dan fasilitas yang bersih. Ketiga, melibatkan siswa dalam kegiatan kebersihan secara rutin dan terstruktur, seperti kerja bakti. Keempat, memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap siswa yang aktif menjaga kebersihan dan menerapkan nilai kebersihan dalam keseharian.

Peneliti : Sejauh mana peran organisasi siswa, seperti osis, PMR, pramuka atau eksta lainnya dalam mendukung pelaksanaan kebersihan yang berlandaskan nilai keĪmānan?

Pak Sukriniam : Organisasi siswa seperti OSIS, PMR, Pramuka, dan ekstrakurikuler lain memiliki peran penting dalam mendukung kebersihan sekolah yang berlandaskan nilai keĪmānan. Organisasi-organisasi ini dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap kebersihan, serta membantu melaksanakan kegiatan kebersihan dengan lebih efektif dan berkesinambungan.

Peneliti : Apa saja faktor utama yang mendukung siswa dalam menjaga kebersihan sebagai bagian dari pengalaman nilai keĪmānan di sekolah ini?

Pak Sukriniam : Faktor utama yang mendukung siswa dalam menjaga kebersihan sebagai bagian dari nilai keĪmānan di sekolah meliputi: edukasi yang kuat tentang kebersihan sebagai bagian dari Īmān, contoh nyata dari guru dan staf sekolah, serta adanya sistem pengawasan dan penghargaan untuk perilaku bersih.

Peneliti : Bagaimana peran guru, wali kelas, dan organisasi siswa dalam mendukung pelaksanaan kebersihan yang bernilai keĪmānan?

Pak Sukriniam : Guru, wali kelas, dan organisasi siswa memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan kebersihan yang bernilai

keĪmānan. Guru dapat memberikan pendidikan tentang kebersihan dan nilai keĪmānan di dalam kelas, sedangkan wali kelas dapat memotivasi dan membimbing siswa untuk menjaga kebersihan di kelas dan lingkungan sekolah. Organisasi siswa dapat menjadi agen perubahan dengan menginisiasi kegiatan kebersihan dan contoh siswa lainnya

Peneliti : Apa saja hambatan yang sering dihadapi siswa dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, baik dari aspek internal maupun eksternal?

Pak Sukriniam : Hambatan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah bisa berasal dari aspek internal (seperti kurangnya kesadaran dan motivasi) dan eksternal (seperti kurangnya fasilitas dan ketidaktegaskan aturan). Secara umum, kurangnya kepedulian dan kurangnya pemahaman mengenai kebersihan merupakan masalah utama

B. Wawancara kepada kakak Ahmad Mursidan Kelas XI F5

Identitas Responden

Nama (Inisial saja) : Ahmad Mursidan

Kelas : XI F5

Usia : 17 Thn

Tanggal : Sabtu, 31 mei 2025

Peneliti : BagaĪmāna pendapatmu tentang keterkaitan antara menjaga kebersihan di sekolah dengan nilai keĪmānan yang kamu miliki?

Ahmad.M : Menurut pandangan saya, menjaga kebersihan di sekolah memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai keĪmānan. Kebersihan adalah bagian dari Īmān, dan dengan menjaga kebersihan, kita menunjukkan rasa syukur dan tanggung jawab atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan. Kebersihan juga mencerminkan kesadaran dan kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

- Peneliti : Apa saja kebiasaan bersih yang kamu lakukan di lingkungan sekolah, dan apakah kamu melakukannya sebagai bentuk ibadah atau tanggung jawab Īmān?
- Ahmad .M : Saya melakukan kebiasaan bersih di lingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas, dan menjaga kerapian. Saya melakukannya sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab Īmān, karena saya percaya bahwa kebersihan adalah bagian dari Īmān dan dapat mendekatkan diri kepada Alloh
- Peneliti : BagaĪmāna peran guru, fasilitas sekolah, dan lingkungan sekitar dalam mendukung atau menghambat kamu untuk menjaga kebersihan sebagai bentuk pengamalan Īmān?
- Ahmad. M : Menurut saya, kegiatan kebersihan yang dilakukan di sekolah sudah mencerminkan nilai-nilai keĪmānan, karena kita menunjukkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan diri sendiri. Namun, masih perlu ditingkatkan kesadaran dan partisipasi seluruh warga sekolah untuk menjaga kebersihan sebagai bentuk pengamalan Īmān.
- Peneliti : Menurut kamu, hal- hal apa saja yang mendukung kamu dan teman- teman dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bagian dari keĪmānan?
- Ahmad. M : Hal-hal yang mendukung saya dan teman-teman dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bagian dari keĪmānan adalah kesadaran akan pentingnya kebersihan, dukungan guru dan staf sekolah, serta fasilitas yang memadai untuk menjaga kebersihan.
- Peneliti : Apa saja kendala atau hambatan yang kamu rasakan saat melaksanakan kebersihan di sekolah, meskipun tahu bahwa kebersihan merupakan bagian dari Īmān?
- Ahmad.M : Kendala atau hambatan yang saya rasakan saat melaksanakan kebersihan di sekolah adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi

beberapa warga sekolah, serta kurangnya fasilitas yang memadai untuk menjaga kebersihan

Peneliti : Bagaimana peran guru, fasilitas sekolah, dan lingkungan sekitar dalam mendukung atau menghambat kamu untuk menjaga kebersihan sebagai bentuk pengamalan Īmān?

Ahmad.M : Peran guru sangat penting dalam mendukung kami untuk menjaga kebersihan sebagai bentuk pengamalan Īmān, karena mereka dapat memberikan contoh dan motivasi yang baik. Fasilitas sekolah yang memadai juga sangat penting, seperti tempat sampah yang cukup dan sistem pembersihan yang efektif. Lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi kesadaran dan kepedulian kami terhadap kebersihan.

C. Wawancara Kepada kakak Ngizatul Marzuqoh Kelas XI F1

Identitas Responden

Nama (Inisial saja) : Ngizatul Marzuqoh

Kelas : XI F1

Usia : 17 Thn

Tanggal : Sabtu, 31 Mei 2025

Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang keterkaitan antara menjaga kebersihan di sekolah dengan nilai keĪmānan yang kamu miliki?

Ngizatul : Menurut saya, menjaga kebersihan memiliki kaitan erat dengan nilai keĪmānan yang saya yakini. Kita diajarkan tentang menjaga kesucian diri dan lingkungan sebagai wujud syukur dan ketaatan kepada Tuhan YME.

Peneliti : Apa saja kebiasaan bersih yang kamu lakukan di lingkungan sekolah, dan apakah kamu melakukannya sebagai bentuk ibadah atau tanggung jawab Īmān?

Ngizatul : Saya selalu membuang sampah pada tempatnya dan melaksanakan piket dengan baik. Saya sadar itu adalah salah satu

tanggungjawab saya sebagai siswa di sekolah, serta bentuk ibadah kepada Tuhan.

Peneliti : Menurutmu, apakah kegiatan kebersihan yang dilakukan di sekolah sudah mencerminkan nilai- nilai keĪmānan? Jelaskan alasannya.

Ngizatul : Sudah, tapi belum sepenuhnya. Karena ada yang belum menjaga kebersihan di sekolah, dan belum cukup sadar keterkaitannya dengan Īmān.

Peneliti : Menurut kamu, hal- hal apa saja yang mendukung kamu dan teman- teman dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bagian dari keĪmānan?

Ngizatul : Kesadaran diri masing-masing, serta contoh teladan dari guru dan para senior.

Peneliti : Apa saja kendala atau hambatan yang kamu rasakan saat melaksanakan kebersihan di sekolah, meskipun tahu bahwa kebersihan merupakan bagian dari Īmān?

Ngizatul : Rasa malas, keinginan untuk bermain saja, dan sikap cuek terhadap lingkungan sekitar.

Peneliti : BagaĪmāna peran guru, fasilitas sekolah, dan lingkungan sekitar dalam mendukung atau menghambat kamu untuk menjaga kebersihan sebagai bentuk pengamalan Īmān?

Ngizatul : Guru selalu mengingatkan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Mereka juga telah membuat aturan yang harusnya dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Sekolah telah menyediakan fasilitas kebersihan berupa tempat sampah, sapu, alat pel, lap, serta toilet yang memadai. Namun banyak yang menyepelekan hal ini.

D. Wawancara Kepada Setaf sarpras beliau Bapak Munadzir

Identitas Responden

Nama (Inisial saja) : Nadzir

Setaf : Sarpras

Usia : 40 Th

Tanggal Wawancara : 02-06-2025

Peneliti : Bagaimana kebijakan sekolah dalam pelaksanaan kebersihan lingkungan sebagai bagian dari pembinaan nilai keimanan siswa?

Bapak nadzir : dengan cara menerapkan nilai- nilai ANNADHOFATU MINAL ĪMĀN piket setelah selesai belajar, membuat jadwal piket setiap kelas.

Peneliti : Apa saja fasilitas yang disediakan sekolah untuk menunjang kebersihan, dan bagaimana penggunaannya diarahkan agar mencerminkan nilai keimanan siswa?

Bapak nadzir : fasilitas yang di sediakan ada sapu,sulak,alat pel dan cikrak, penggunaannya dengan cara di arahkan agar menjaga alat dengan baik dan di tata rapi kembali setelah di gunakan, agar supaya setiap siswa mempunyai rasa tanggung jawab yang penuh.

Peneliti : Bagaimana peran siswa dalam menjaga kebersihan sekolah, dan apakah mereka mendapatkan pembinaan spiritual terkait pentingnya menjaga kebersihan?

Bapak Nadzir : peran siswa sangat baik dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas mereka masing – masing sesuai jadwal.

Peneliti : Apakah ada kerja sama antara bagian sarpras dengan guru agama atau pembina OSIS dalam menanamkan nilai kebersihan sebagai bagian dari Īmān?

Bapak Nadzir : Ada , Kerjasama antara guru agama dan bahkan semua guru ikut terlibat dalam Kerjasama,selain guru juga Pembina dan OSIS.

Peneliti : Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kebersihan yang dikaitkan dengan nilai keimanan siswa, dan bagaimana upaya sekolah dalam mengatasinya?

Bapak Nadzir : ada Kendala, misal nya „kurang teraturnya siswa dalam melaksanakan Amanat jadwal piket, Upaya sekolah dalam menngatasinya dengan selalu memberikan motifasi – motifasi agar

supaya siswa selalu tumbuh rasa semangat melaksanakan tugas nya masing- masing.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor yang paling mendukung keberhasilan pelaksanaan kebersihan di lingkungan sekolah ini?

Bapak Nadzir : Selalu mengingatkan yang piket dan selalu memotifasi dan tentunga selalu meyediakan alat -alat kebersihan secara lengkap

Peneliti : BagaImāna peran sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang kebersihan sebagai wujud nilai keImānan siswa?

Bapak Nadzir : peran srpras adalah selalu mengadakan pengadaan alat – alat kebersihan dengan cara berkala.

Peneliti : Apa saja kendala atau hambatan yang sering dihadapi dalam menjaga kebersihan sekolah, terutama yang berkaitan dengan kesadaran siswa?

Bapak Nadzir : kendalanya alat -alat kebersihan nya sering rusak.

Peneliti : BagaImāna sekolah mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar kebersihan tetap terjaga dan sesuai dengan nilai-nilai keImānan yang ingin ditanamkan?

Bapak Nadzir : dengan cara merekrut khususus, petugas kebersihan.

Peneliti : Sejauh mana dukungan dari warga sekolah (guru, staf, dan siswa) dalam menjaga kebersihan sebagai bentuk implementasi nilai keImānan?

Bapak Nadzir : selalu bekerja sama.

E. Wawancara Kepada Bu Syirotul Umami Guru PAI

Identitas Responden

Nama (Inisial saja) : Syirotul Umami S.Pd.I

Setaf : Guru Pendidikan Agama Islām

Usia : 33 Th

Tanggal Wawancara : Kamis, 15 Mei 2025

- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu melihat keterkaitan antara kebersihan dan nilai keimanan dalam ajaran Islam yang diterapkan di sekolah ini?
- Bu Umami : Dalam Islam, kebersihan adalah bagian dari iman, sebagaiamana disabdakan Rasulullah SAW. Di sekolah, kami menanamkan nilai ini kepada siswa bahwa menjaga kebersihan bukan hanya tanggung jawab sosial, tapi juga bentuk ibadah dan cerminan iman mereka.
- Peneliti : Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk menanamkan nilai keimanan melalui kebersihan?
- Bu Umami : Kami rutin mengadakan kegiatan seperti piket kelas, Jumat bersih, serta edukasi melalui pelajaran PAI. Selain itu, kami juga memberi teladan dengan menjaga kebersihan ruang guru dan lingkungan sekitar, agar siswa dapat meniru langsung dari guru.
- Peneliti : Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan kebersihan yang dikaitkan dengan nilai keimanan?
- Bu Umami : Sebagian besar siswa merespons dengan baik, apalagi jika dijelaskan bahwa kebersihan adalah bagian dari amal saleh. Namun, memang masih ada yang perlu ditingkatkan kesadarannya, sehingga perlu pendekatan terus-menerus dan pembiasaan.
- Peneliti : Apakah terdapat kendala dalam mengaitkan praktik kebersihan dengan pembelajaran nilai keimanan siswa?
- Bu Umami : Tentu ada. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran individu dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang belum tentu mendukung kebersihan. Selain itu, ada juga keterbatasan dalam fasilitas kebersihan yang kadang membuat pelaksanaan kurang maksimal.
- Peneliti : Apa harapan Bapak/Ibu terhadap siswa dalam mengamalkan kebersihan sebagai wujud keimanan, baik di sekolah maupun di luar?

- Bu Umami : Harapan kami, siswa tidak hanya menjaga kebersihan saat di sekolah, tapi juga membawanya ke kehidupan sehari-hari. Dengan menjadikan kebersihan sebagai bagian dari Īmān, mereka akan tumbuh menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan taat kepada ajaran agama.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor utama yang mendukung pelaksanaan kebersihan di sekolah sebagai bagian dari nilai keĪmānan?
- Bu Umami : Faktor utama yang mendukung adalah adanya kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan dalam ajaran Islām, bimbingan dari guru, serta program rutin sekolah seperti piket kelas dan Jumat bersih. Lingkungan sekolah yang religius juga sangat membantu dalam menanamkan nilai kebersihan sebagai bagian dari Īmān.
- Peneliti : BagaĪmāna peran guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung implementasi kebersihan sebagai nilai keĪmānan?
- Bu Umami : Kami sebagai guru, khususnya Guru PAI, selalu menanamkan nilai-nilai agama dalam keseharian, termasuk pentingnya menjaga kebersihan. Kami juga berusaha memberikan contoh langsung agar siswa dapat meneladani. Guru-guru lain juga aktif mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan.
- Peneliti : Apa saja kendala atau hambatan yang sering Bapak/Ibu temui dalam pelaksanaan kebersihan di sekolah?
- Bu Umami : Hambatan yang sering kami temui adalah kurangnya kedisiplinan sebagian siswa, serta minimnya kesadaran bahwa kebersihan adalah bagian dari Īmān. Selain itu, kadang fasilitas seperti tempat sampah kurang memadai atau alat kebersihan tidak lengkap.
- Peneliti : Apakah latar belakang keluarga atau lingkungan luar turut mempengaruhi sikap siswa terhadap kebersihan?
- Bu Umami : Tentu saja, lingkungan keluarga dan sosial sangat mempengaruhi. Siswa yang terbiasa menjaga kebersihan di

rumah biasanya lebih mudah diajak menerapkan hal yang sama di sekolah. Sebaliknya, jika di rumah tidak terbiasa bersih, biasanya sikap itu terbawa ke sekolah.

Peneliti : Apa yang bisa dilakukan sekolah untuk mengatasi faktor penghambat dan memperkuat faktor pendukung dalam pelaksanaan kebersihan?

Bu Umami : Sekolah perlu memperkuat program pembiasaan, memperbaiki fasilitas kebersihan, serta terus memberikan edukasi baik melalui pelajaran PAI maupun kegiatan keagamaan lainnya. Keterlibatan orang tua juga penting untuk membentuk kesadaran siswa secara menyeluruh.

F. Wawancara Kepada PMR yaitu kakak Sanita Zulfianti kelas XI F3

Identitas Responden

Nama (Inisial saja) : Sanita Zulfiani

Kelas : XI F3

Usia : 17

Tanggal : Kamis, 22 Mei 2025

Peneliti : Bagaimana peran PMR dalam menjaga dan mengajak siswa lain untuk menjaga lingkungan sekolah?

Kak Zulfa : Yaa kadang itu,, ada acara itu yah, kebersihan yah, ya ada acara bersih- bersih kemudian yang anggota-anggota PMR ada bersih- bersih UKS, rutinan piket.

Peneliti : Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan PMR terkait kebersihan sekolah dan bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut?

Kak Zulfa : Eeee ...ya pertemuan setiap hari rabu biasanya bersih-bersih piket, terus juga apa yahh,,, mengkoordinir piket kelas-kelas anggota PMR.

Peneliti : Terus apa lagi?

Kak Zulfa : eeee, udah sih cukup.

Peneliti : Kegiatan rutin lainnya apa? Satu bulan sekali apa-apa gitu?

Kak Zulfa : Belum ada kalo satu bulan sekali.

Peneliti : Menurut anda sejauh mana kesadaran siswa terhadap kebersihan mencerminkan nilai keĪmānan mereka?

Kak Zulfa : 70%.

Peneliti : Apa tantangan yang dihadapi PMR dalam mengajak siswa dalam menjaga kebersihan dan bagaĪmāna cara mengatasinya?

Kak Zulfa : Kalau tantangannya sih pada kurang ,ituu yah sadar, susah, kadang susah diajakin.

Peneliti : Solusinya gĪmāna mba?

Kak Zulfa : yaa ada itu sihh.. kaya di kasih konsekuensi.

Peneliti : Dari pihak PMR nya atau dari pihak guru?

Kak Zulfa : Dari pihak PMR dulu ntar ngajuin ke pihak guru, gĪmāna cocok ngga.

Peneliti : Apa saja faktor pendukungnya kebersihan di lingkungan sekolah?

Kak Zulfa : Mungkin ngadain kalo setiap hari sabtu ntar ada acara mungut sampah bersama gitu, di sekolah bareng-bareng, bersih-bersih kelas.

Peneliti : terus membuat semisal brosur atau poster ngga?

Kak Zukfa : iyaa, untuk mengaak.

Peneliti : BagaĪmāna peran siswa untuk mendukung menjaga kebersihan sebgai wujud nilai keĪmānan

Kak Zulfa : emmm.. gitu, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas.

Peneliti : Itu khusus buat perempuan apa laki-laki?

Kak Zulfa : Semuanya.

Peneliti : Tapi yang menerapkan laki-laki apa perempuan?

Kak Zulfa : Perempuan sihh, laki-laki susah banget..

Peneliti : Apakah ada pengaruh dari pemahaman siswa terhadap kepedulian mereka terhadap kebersihan?

Kak Zulfa : Kesadaran masing-masing sihh.

**G. Wawancara Kepada Anggota Pramuka yaitu kakak Putry Amany Zakiya
Kelas XI F3**

Identitas Responden

Nama (Inisial saja) : Putry Amany Zakiya

Kelas : XI F3

Usia : 17

Tanggal : Kamis, 22 Mei 2025

Peneliti : Apa Peran pramuka dalam menjaga lingkungan di sekolah sebagai bentuk pengamalan nilai keġmānan?

Kakak Putry : Pramuka tuh kadang kaya bersih-bersih, pernah tuh bersih-bersih sekolah, bersihin WC, bersihin ruangan atas, dan ruangan bawah. Terus juga sering kaya, ada sampah ya di buang ya bareng-bareng, kaya ayoo kita bersih-bersih, walaupun seminggu jarang tetapi kalo bersih-bersih semuanya gitu.

Peneliti : Apa saja kegiatan pramuka yang berkaitan dengan kebersihan dan bagaġmāna keterkaitanya dengan pembentukan religius siswa?

Kakak Putry : Bantara, laksana, terus PTA, terus pas kemaren bantara tuh bersih-bersih masjid, pas lagi laksana juga bersih-bersih sekitar jalan daerah kesugihan .

Peneliti : Berati laksana jalan ?

Kakak Putry : iya, pas itu dari SMA ke Ciwuni pasar lebung, terus bailik lagi ke SMA terus bersih-bersih..

Peneliti : Sejauh mana anggota pramuka memahami bagaġmāna menjaga kebersihan adalah bagian dari ajaran keġmānan dalam agama?

Kakak Putry : emm kaya persen-persen gitu apa, 80% sih penerapannya, kaya bersih-bersih tu rutin, terus juga orang-orangnya kaya, owh ini kotor, terus juga anak-anaknya alhamdulillah peduli sama lingkungan juga.

Peneliti : Berarti itu terkhusus perempuan apa laki-laki?

Kakak Putry : Semuanya.

Peneliti : Berarti dampak dari kegiatan pramuka berarti ada?

Kakak Putry : Ada.

Peneliti : Apa tantangan yang dihadapi ketika mengajak teman-teman di lingkungan sekolah dalam kebersihan dan bagaimana pramuka menyikapinya?

Kakak Putry : emm itu dari pramuka tuh, pertama tuh kaya teman dari pramuka masih malesan, tapi setelah itu kita tuh kita lebih kompak, lebih kasih contoh yang baik ke adik-adik, terus kita rajin, terus kita ajak mereka, terus mereka juga kaya termotivasi, jadi dia ayok ikut kaya pas bantara kemaren, anak-anak kaya semangat banget, juga kaya ada bersih-bersih mereka juga semangat banget.

Peneliti : Menurut anda, apakah adak kegiatan kebersihan yang dilakukan oleh anak pramuka berdampak spiritusl dzn kedisiplinan siswa?

Kakak Putry : Adaa.

Peneliti : Apa dampaknya?

Kakak Putry : Contohnya ke anak putra, itu sekolahan sudah mulai rajin, dulu pas sebelum itu masih ada yang suka mbolosan suka ini.

Peneliti : Berarti ada dampak terkhusus yah mba?

Kakak Putry : Ada.

Peneliti : Untuk laki-laki itu berapa persen mba?

Kakak Putry : 70%

Peneliti : Berarti semua anggota wajib mengikuti dan wajib ikut setrukutur?

Kakak Putry : Wajib terkhusus kelas 10, kalo kelas 11 menjadi dewa ambalannya aja.

Peneliti : Menurut pandangan pramuka, faktor pendukung terlaksanaannya kebersihan itu apa?

Kakak Putry : Utama ya dari guru, kadang guru nguruh bersih-bersih gitu, ayo dibantu anak pramuka gitu, ya udah ayo semuanya turun tangan untuk bersih-bersih.

Peneliti : Apa saja peralatan pramuka untuk kebersihan?

Kakak Putry : Sapu lidi, mengolah sampah menjadi kerajinan seperti temoat sampah dari botol bekas, membuat hiasan dinding, membuat wadah pensil, terus membuat kerajinan tangan juga.

Peneliti : Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi pramuka dalam mengajak siswa menjaga kebersihan sekolah?

Kakak Putry : Kesadaran, kan susah banget diatur.

Peneliti : Apakah semua anggota pramuka memahami bahwa kebersihan merupakan bagian dari nilai keImānan?

Kakak Putry : Memahami, tapi ada yang belum kaya masih beberapa aja, tapi dia itu gabung ta ta ta pi kan ngga terlalu memahami kerjasama. Kesadaranya agak berubah ta ta pi ngga terlalu gitu.

Peneliti : Apa solusi yang dilakukan oleh pramuka ketika menghadapi hambatan dalam pelaksanaan kebersihan?

Kakak Putry : Ya dibuat kaya kerajinan ecobreak, sampah yang botol di masukin untuk membuat kursi meja.

Peneliti : Krtika ini tidak terselesaikan, dari pihak pramuka memakai cara apa?

Kakak Putry : Dengan melakukan seminar.

H. Wawancara Kepada Kakak Nadian Novi Fitriyani Selaku Ketua OSIS SMA

Ya BAKII Kesugihan

Identitas Responden

Nama (Inisial saja) : Nadian Novi Fitriyani

Kelas : XI F4

Usia : 17

Tanggal : Selasa, 20 Mei 2025

Peneliti : Bagaimana pihak sekolah mengaitkan kebersihan lingkungan dengan nilai keImānan dalam kehidupan sehari-hari siswa?

Kakak Nadian : Berarti dari cara membersihkan sekolahnya gitu yah, berarti yah seperti biasa yah mas yah kalo semisal nya di sama seperti di sekolah-sekolah lain, cara membersihkan lingkungan sekolah di lingkungan sekolah SMA Ya BAKII itu ya, sama seperti di sapukan, habis itu di pel, tetapi di pel sama di sapunya itu sama petugasyang biasanya bersih-bersih sekolah. Jadi semisal dari murid belum ini lah intinya masih sama petugas sekolahnya lah.

Peneliti : Apa saja program atau kegiatan rutin yang dilakukan sekolah untuk menjaga kebersihan sebagai bagian dari pembinaan Imān siswa?

Kakak nadian : Program rutin, kayaknya belum ada loh mas kalo buat program rutin menjaga kebersihan itu belum ada dari anak-anaknya kan.

Peneliti : Kalo dari sekolah ?

Kakak Nadian : Paling mandiri perkelas piket, mengadakan jadwal piket paling gitu mas.

Peneliti : Bagaimana peran guru dan setaf dalam menanamkan kesadaran akan kebersihan cerminan kepada siswa?

Kakak Nadian : Bapak ibu guru sih sudah mencontohkan yah, gImāna sih caranya kita biar bikin lingkungan itu bersih, Cuma ya kembali lagi ke anak-anaknya kesadaran masing-masing juga, ya yang sadar ya bersih-bersih sendiri kalo yang kek gitu ya kek gitu.

Peneliti : Sejauh mana siswa memahami bagaimana menjaga kebersihan merupakan bagian dari perwujudan Imān mereka?

Kakak Nadian : Ya kalo dibilang sadar ya paling 50%-50%, jadi belum seluruh siswa sadar, sebenarnya mereka sadar ya tapi untuk melakukannya itu belum bisa kek gitu loh, jadi ya sebagian doang.

Peneliti : Apa tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan kebersihan dengan nilai keimnanan dan bagaimana solusi yang dilakukan pihak sekolah?

Kakak nadian : Ya kan kita disekolah diajari juga kebersihan itu kan sebagian dari Īmān ya selalu lah kita dibilang selalu jaga kebersihan, ya mungkin tantangannya buat siswa-siswa yang kurang sadar, itu sih tantangannya disitu, jadi susah buat gĪmāna kalo sudah satu jalan gĪmāna yang lainnya ngga jalan seharusnya ada beberapa orang yang mempengaruhi semisal di satu kelas yang sadar Cuma satu itu ya susah, harusnya dibantu lah kerja sama harus kompak, itu sih tantangannya disitu banyak yang ngga kompak menjaga kebersihannya tinimbang yang sadar.

Peneliti : Apa saja faktor yang mendukung siswa dalam menjaga lingkungan sekolah sebagai bagian dari pengamalan Īmān?

Kakak nadian : Faktor pendukungnya yang mendorong untuk melakukan kebersihan apa, faktor pendukungnya ya nunggu guru perintah paling, kalo dikelas ya tolong di sapu dulu nanti saya kembali lagi, paling ya kaya gitu lah yang sadar bahwasannya risih di kelas ya satu dua anak aja, kita belajar juga tempatnya harus bersih dan nyaman gitu, tapi hanya beberapa orang yang sadar, belum seluruhnya gitu.

Peneliti : Dari sekolah apa program yang mendukungnya, entah itu sarana dan prasarana?

Kakak Nadian : Cuma kurang alat kebersihannya sih, semisal kaya sapu per kelas ada yang paling satu ada yang ngga ada gitu sih, ngaga tau pada kemana, tadinya perkelas sih dua-dua, seiring berjalannya waktu ya ngga setiap kelas punya sapu.

Peneliti : BagaĪmāna peran keluarga dan lingkungan luar sekolah untuk menerapkan nilai kebersihan yang berlandasan keĪmānan?

Kakak Nadian : Ya mungkin kalo kita, ya dipondok yah menekankan dĪmānapu kita berada dĪmānapun tempatnya ya kita tetap jaga kebersihan, ya menghormati lah.

Peneliti : Apa tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga kebersihan sekolah sebagai bentuk nilai implementasi keĪmānan?

Kakak Nadian : Sarana mungkin masih kurang , programnya juga ya di sekolah belum ada, mungkin orang-orang yang belum sadar juga itu perlu di sadarkan susah itu.

Peneliti : Apakah dari osis sendiri ada program, satu minggu membuat lomba kebersihan ap apapun itu?

Kakak Nadia : Kita paling kalo semisal lomba itu jangkanya 1 tahun 2 kali pas di acara kelas meet lomba kebersihan kategori paling bersih mungkin, biar dampaknya sekolah jadi bersih gitu.

I. Wawancara kepada Bapak Iwan Agus Setiawan Mapel Guru PAI

Identitas Responden

Nama (Inisial saja) : Iwan Agus Setiawan

Staf : Guru PAI

Usia : 54

Tanggal : Jum'at, 9 Mei 2025

Peneliti : Apa Pandangan Bapak Kebersihan sebagai Uniki keichanan implementasi Dalam kehidupan siswa di sekolah?

Bapak Iwan : Menurut pandangan saya bahwa Implementasi atau penerapan nilai-nilai kebersihan di lingkungan Sekolah atau di kelas sangat penting, sebagai Orang yang berĪmān pasti Cinta kebersihan. Artinya sudah kelihatan bagaĪmāna cara berpakaianya, tempat tinggalnya, kelasnya, Tuangannya. Kalau betul-betul berĪmān pasti bersih, suci, wangi seperti itu Jadi penting sekali dan Hu harus ter implementasi betul.

Peneliti : Cara mengukur keĪmānan seseorang ini dengan apa pak?

Bapak Iwan : Ya Dilihat secara, bisa dengan dibuat dengan ceklis kebersihan bisa , mungkin butts instrumen Yah, dan yang kedua keseharian dari ruangannya Dari kamarnya, Pari kepribadiannya. Hu kan terlinar. Sama seperti hariya orang yang mengaku berĪmān tapi ngga Sholat, Hu kan kurang Suatu fenggak Sama seperti itu.

Sholat apa ngga kalau ngga sholat berarti Īmānnya Jelas kurang, kurang lebihnya seperti Hu. Berarti bisa Bilihat secara langsung atau dengan Hu Instrumen - Instrumen ity Ceklis kebersihan lihat faktanya. boleh saja antara ceklis Dengan fakta berbeda naga Kalau ceklisnya complite kalau faktanya tidak. berarti ketidaksinkronan kalau sinkron berarti bagus. Jadi caranya bisa kamu lihat, tu tuh berjalan apa tidak

Peneliti : Apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan akan kesadaran menjaga kebersihan sebagai wujud keĪmānan kepada siswa?

Bapak Iwan : Ya yang di lakukan pertama, yang paling pokok bahwa guru itu kan role mode yah, tidak hanya mendidik tetapi juga memberikan percontohan uswah, jadi kita pertama ya memberikan contoh, gurunya bersih, kemudian ruangnya bersih rapi kan itu kan, contoh guru lah secara role mode untuk siswa. Yang kedua ya kita sampaikan terus secara teori, ini looh nak dalilnya begini, pentingnya begini kebersihan dalam kehidupan sehari-hari sebagai tolak ukur. Jadi ada dua cara, satu internal dari guru sendiri, yang kedua secara teori keilmuan atau nilai-nilai kebersihan di sampaikan kepada siswa, baik itu di kelas, di luar kelas atau dalam interaksi setiap hari selalu di sampaikan. Juga yang ketiga dengan rambu-rambu simbol-simbol tulisan jaga kebersihan, bersih itu indah, bersih itu sehat, atau mungkin ada poster gambar kalau ngga bersih berarti sakit, kalau bersih sehat seterusnya lah, ada tiga komponen kurang lebih begitu.

Peneliti : Bagaimana keterlibatan guru PAI dalam kegiatan rutin atau program kebersihan sekolah yang melibatkan siswa?

Bapak Iwan : owwh nggih, yang pertama ini jelas guru PAI setiap masuk kelas, jam pertama, jam kedua atau jam berapa lah , itu periksa kebersihan kelas dulu. Itu pasti jaga kebersihan kelas dulu

merupakan hal penting karena dengan kelas yang bersih pasti buat belajar kan nyaman gitu, kalau masih kotor suruh bersihin dulu. Kemudian kerapihan, mereka cek kerapiannya ketertiban dan seterusnya, karena rapi, tertib, indah, wangi, itu bagian dari komponen kebersihan. Jadi itu yang pertama dilakukan oleh guru ya seperti itu. Terus yang kedua kegiatan bersih-bersih kelas secara keseluruhan, mungkin apa setiap ada kegiatan mau ada event apa bersih-bersih kelas atau mungkin besok ada di pake buat pertemuan apa berarti besok bersih-bersih kelas. Artinya ada beberapa kegiatan event lah untuk kita memberikan contoh atau memberikan pengalaman kegiatan kebersihan dalam lingkungan sekolah gitu.

Peneliti : Apakah materi pelajaran PAI di SMA Ya BAKII menyentuh aspek kebersihan sebagai bagian dari ajaran Islām? dan bagaimana penyalamiannya kepada siswa.

Bapak Iwan : Ya di materi PAI ada itu kan ngga semua materi ngga semua aspek itu ada, tapi kan dari keseluruhan bisa diambil bahwa ya tetep nilai kebersihan masuk ke semua aspek itu, jadi seperti itu walaupun tidak ngga secara spesifik banget tetapi semua aspek bisa di masukan dan menyampaikan nilai-nilai kebersihan.

Peneliti : Apa saja faktor yang mendukung siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari pengamalan nilai keImānan?

Bapak Iwan : Faktor pendukungnya yaa, sarana prasarana lah yah, ya kan setiap kelas punya alat kebersihan meliputi sapu, kemudian alat pel, lap kaca, kemudian ada pewangi ruangan itu ada. Artinya dari sekolahan ada tempat sampah diluar, kemudian wastafel, terus toilet yang bersih untuk MCK, itu kan juga bagian dari komponen kebersihan, dan itu disediakan oleh sekolah sarana dan prasarananya, untuk mendukungnya itu.

Peneliti : Hambatan apa yang sering di hadapi di sekolah baik dari siswa maupun fasilitas yang tersedia?

- Bapak Iwan : Kendalanya yaitu ketertiban anak lahh, kurang tertib ya biasakan di kasih tau ntar lupa lagi ya biasa itu, ya paling inten terus kasih teguran atau contoh atau apa, itu paling kendalanya paling itu, kalo yang lain ndak, paling cuma pembiasaan aja. Jadi pembiasaan ini bocah kadang-kadang oh ini kurang.
- Peneliti : Bagaimana peran sekolah dalam mengatasi kendala yang muncul agar pelaksanaan kebersihan tetap berjalan dan sebagai bagian dari pembinaan nilai keġmānan?
- Bapak Iwan : Ya untuk mengatasi kita kasih teguran terus, kalau mungkin sudah sampai merusak lingkungan sekolah dengan mencoret coret tembok ya kita ada pemanggilan sanksi atau seterusnya. Ya paling kek gitu, tapi selama ini jarang ada siji loro panggilan BK.

J. Wawancara kepada Bapak Sudar selaku karyawan Kebersihan SMA Ya BAKII

Identitas Responden

- Nama (Inisial saja) : Bapak Sudar
- Staf : Karyawan Kebersihan
- Usia : 62 Thn
- Tanggal : Sabtu, 8 Februari 2025

Peneliti : Bagian mana sajakah yang bapak kerjakan dalam membersihkan lingkungan sekolah SMA Ya BAKII?

Bapak Sudar : Ada dua bagian yaitu: bagian luar sekolah dan dalam sekolah, dalam sekolah yang penting yaitu: ruang kepala sekolah, ruang waka-waka ruang TU, ruang tamu, ruang guru putra, guru putri, BK, AULA, ruang perpustakaan, ruang lab computer, dan lab IPA dan Fisika. Diluar sekolah ya halaman sekolah biasa, kamar mandi, WC.

Peneliti : lah itu bapak yang membersihkan semuanya?

Bapak Sudar : nggih mas tapi bagian dalam.

Peneliti : Kalau Ruang kelas itu gĪmāna yah pak?

Bapak Sudar : Siswanya yang menyapu mas, paling ketika mau tes yang nyapu itu pembantu umum, tes paling kan seminggu di sapu paling dua kali. Karena tes kan siswa ngga nyapu, ngga mikirin itu sih, yang penting tes gitu.

Peneliti : BagaĪmāna permasalahan kebersihan dalam keĪmānan siswa?

Bapak Sudar : Ya paling selain sebagai tugas paling melatih siswa membiasakan kebersihan, di smping tugas ada piket tapi melatih kebiasaan kebersihan gitu. Kalau nilai keĪmānan sih belum sampai. Melakukan tugas sebagai piket dan sebagai tugas be kadang-kadang susah. Paling guru mau ngajar ndadak prentah. Kalau putri sih saya jamin sesuai dengan jadwal piket, akhirnya timbul kebiasaan kebersihan. Kan mencerminkan lingkungan ruangan dan lingkungan sekolahan untuk mengajar jadi nyaman, akhirnya muncul keĪmānan. Īmān kan karena pengamalan nggih, kalau Īmān-Īmān doang ngga diamalkan ya percuma dan ngga Īmān. Nilai Īmān seseorang kan karena pengamalan, kaya Islām gitu, ngaku-ngaku Islām tapi ngga sholat, ya percuma mbayar KTP doang itu namanya. Kalo Islām pelaksanaanya kan lewat sholat, kalo kebersihan lewat ini. Ya kalau di siswa melalui kebersihan kaitannya dengan keĪmānan ya dengan dilaksanakannya jadwal piket kelas, akhirnya kelihatan nilai keĪmānan siswa.

Peneliti : Apa faktor penghambat dan pendukungnya pak?

Bapak Sudar : Kalau pendukungnya putri sih sudah sesuai dengan jadwal, semangat lah, kalau putra campur putri, ada pendukungnya karena campur putra putri, kasusnya kalau putra sndirian itu susah.

Peneliti : Kalau ada sekelas yang putra semua berarti ngga piket semua pak?

Bapak Sudar : Iya, semua susah. Kalau putri semua malahan gampang. Kalau putra putri malahan rajin karena ada rasa rikuhnya. Kalau putra ya berangkat terlambat, kon nyapu angel, belum mangsannya pulang

sudah pulang, sing apik jane mau pulang nyapu dulu, tapi ngga semuanya paling dalam satu kelas ada yang rajin satu atau tiga, kelihatan sih kelas tiganya sih 3-5 anak yang rajin dan dapat mendorong yang lainnya. Kendala ya palng sarana ya sudah di penuhi tapi masih saja di rusakin (dengan nada nelangsa), sapu di tugeli, sulaknya di copotin buat mainan, kadang-kadang kran baut wudhu di congkeli ya rusak, tapi maklum lah cah siki.

Penweliti : Berati seperti pel, sapu di kamar mandu sudah semua yah pak?

Bapak Sudar : owhb sudh itu, tapi kalau di itung menurut jumlah siswa dengan kamar mandi 3 untuk purta dan 4 untuk putri, segitu masih belum memasuki kriteria. Ya minimal 15 kamar mandi lah putra dan putri.

LAMPIRAN FOTO

Lampiran 1

1) Observasi Hari Pertama



2) Wawancara ke 2 pada hari jum'at, 9 Mei 2025 kepada bapak Iwan agus Setiawan dan Bapak Sukriniam. Figure 2 Wawancara bapak sukriniam dan iwan agus setiawan



3) Wawancara hari ke 3 kepada Osis SMA Ya BAKII, PMR dan Pramuka. Figure 3 Wawancara kepada Osis, Pramuka, dan PMR

	
Wawancara Kepada Osis SMA Ya BAKII Tgl Selasa, 20 Mei 2025	Wawancara kepada Ketua PMR dan Pramuka Tgl Kamis, 23 Mei 2025

4) Lokasi Sekolah SMA Ya Bakii 01Figure 4

Lokasi Penelitian di Sekolah SMA Ya Bakii Kesugihan 01 Cilacap	
	
Halaman SMA Ya BAKII	Ruang Kelas



Bangunan SMA Ya BAKII



Depan Ruang Kelas



Kamar Mandi dan WC



Alat Kebersihan



5). Kegiatan Jumat bersih dan roan



Kegiatan bersih- bersih pantai



Penanaman Pohon

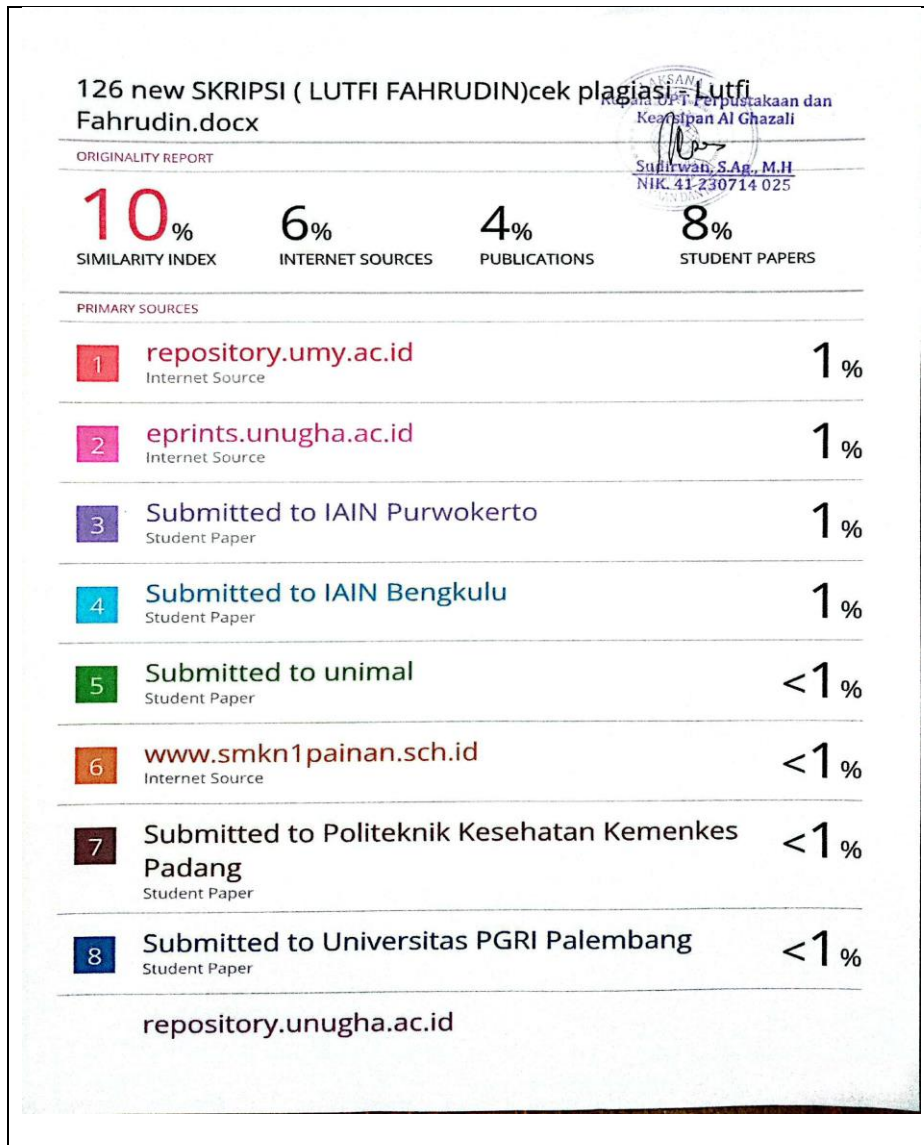


Roan Mingguan



Jadwal Kelas

Lampiran 2



Negeri 1 Banyumas", Institut Agama Islam
Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022

Publication

104

R. Iqbal Robbie, Ali Roziqin, Shannaz Mutiara
Deniar, Ardik Praharjo, Kenny Roz.

<1%

"Environmental Issues and Social Inclusion in
a Sustainable Era", Routledge, 2023

Publication

105

www.scribd.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 5 words



